

ANALISIS USAHA TAPE SINGKONG (*Manihot utilisima*) Studi Kasus: Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Juita Rahmadani Manik^{1*}, Nana Trisna Mei Br Kabeakan², Risnawati³, Efrida Lubis⁴,
Mukhtar Yusuf⁵

^{1 2 3 4 5} Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : juitarahmadani@umsu.ac.id

Abstract: This study aims to determine the business income of Cassava Tape in the Village of Kolam Gang Tape, PercutSei Tuan District, DeliSerdang Regency. studied the marketing channels of the Cassava Tape business in the village of Kolam Gang Tape, PercutSei Tuan District, Deli Serdang Regency. And to analyze the business feasibility of Cassava Tape in the Village of Kolam Gang Tape, PercutSei Tuan District, Deli Serdang Regency. This sampling method uses saturated or census sampling methods. The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis used was income analysis, R / C, B / C, and descriptive analysis. The results showed that the production of cassava tape with plastic wrap on average was 64 kg / day at a price of Rp. 8,000 / kg. Meanwhile, the production of cassava tape with leaf wrappers an average of 655 kg / day at a price of Rp. 400.00 / pack. Revenues amounting to Rp. 746,133.33 / day with an average production cost of Rp. 358,526.22 / day and the income is IDR 387,607.11 / day in one production. There is only one channel in the marketing channel in the Gang Tape Pond Village, PercutSei Tuan District, Deli Serdang Regency, which is one channel, namely entrepreneurs to retailers and then consumers.

Submit:

Keywords: *Cassava Tape, Income and Marketing*

Review:

Publish:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. mengkaji saluran pemasaran usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dan menganalisis kelayakan usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis pendapatan, R/C, B/C, dan Analisis Deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produksi tape singkong dengan bungkus plastik rata-rata 64kg/hari dengan harga Rp.8.000/kg. Sedangkan produksi tape singkong dengan bungkus daun rata-rata 655kg/hari dengan harga Rp. 400,00/bungkus. Penerimaan sebesar Rp 746.133,33/hari dengan rata-rata biaya produksi Rp. 358.526,22/hari dan pendapatannya sebesar Rp.387.607,11/ hari dalam satu kali produksi. Saluran pemasaran yang terdapat di Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang hanya ada satu saluran yaitu pengusaha ke pengecer lalu ke konsumen.

Kata Kunci: Tape Singkong, Pendapatan, pemasaran dan Kelayakan

PENDAHULUAN

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Ubi kayu adalah makanan pokok penting ke-3 setelah padi dan jagung. Hal ini dianggap lebih rendah dari pada beras, sehingga konsumsi langsung manusia menurun karena pendapatan riil konsumen meningkat. Oleh karena itu, ubi kayu sering di konsumsi selama kelangkaan makanan atau periode pra-panen ketika harga beras tinggi. Di Jawa, secara tradisional ubi kayu dikonsumsi sebagai makanan pokok, dikonsumsi dalam bentuk umbi rebus, gaplek dan oyek, tiwul, (nasi singkong) atau sebagai cemilan dalam bentuk keripik, produk fermentasi atau produk lainnya. Ubi kayu telah berhasil dibuat menjadi tepung singkong dimodifikasi atau MOCAF sebagai pengganti tepung terigu dan sebagai bahan baku utama untuk produksi beras analog¹.

Perkembangan konsumsi per kapita ubi kayu tingkat rumah tangga di Indonesia antara tahun 1993 hingga 2020 hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) jika dilihat laju pertumbuhan konsumsi pada periode 1997-1999, 2004, 2008, 2011 dan 2015 yang meningkat sebesar 7,39%, 4,32%, 9,705%, 14,435%, dan 13,04%. Secara absolut konsumsi perkapita ubi kayu mencapai angka tertinggi ditahun 1993 yaitu sebesar 12,78 kilogram per tahun dan terendah diprediksi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,15 kilogram per kapita per tahun².

Komoditi ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk meliputi bahan pangan, pakan, energi, farmasi dan kosmetik. Berbagai produk olahan dari ubi kayu antara lain cemilan/kripik, mocaf, gula cair, bahan bakar Bio-ethanol, bahan dasar obat, campuran industri kosmetik, zat perangsang tumbuh-tumbuhan, plastic styrofoam yang ramah lingkungan dan aneka produknya seperti tape singkong³.

Usaha tape singkong Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang termasuk usaha yang menjanjikan, dilihat dari banyaknya orderan tape singkong maka setiap rumah di lokasi tersebut memproduksi tape, serta menjadikan usaha tape tersebut menjadi usaha turun temurun. Namun dalam pemasaran produk tape belum maksimal, dikarenakan cakupan jaringan pemasaran belum luas sehingga keuntungan yang didapat masih tergolong kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemasaran tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan perantara dalam saluran pemasaran melalui pengecer ke konsumen. Pada musim-musim tertentu seperti menjelang Lebaran, Natal, tahun baru, dan liburan panjang produsen harus meningkatkan jumlah produksi karena permintaan tape singkong juga sangat tinggi. Namun, usaha tape tersebut juga memiliki beberapa kendala diantaranya pemasaran produk tape juga tidak boleh terlalu lama ditempat penitipan, karena produk tape tidak tahan lama. Jika sudah terlalu lama disimpan maka tape akan memiliki cita rasa yang tidak segar lagi, biasanya akan punya rasa pahit atau aromanya hilang sehingga produk itu harus cepat dijual dan dikonsumsi. Semakin lama disimpan dan tidak laku, mengakibatkan produk tape tersebut rusak dan penjual tidak mendapat keuntungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berapa besar pendapatan usaha Tape Singkong Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Bagaimana saluran pemasaran usaha Tape Singkong Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan.

Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah industri yang mampu memenuhi bahan baku ubi kayu untuk membuat tape singkong. Bahan baku didapatkan dari petani ubi kayu yang ada di kampung tersebut.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel ini dilakukan secara jenuh/sensus). Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Dengan demikian seluruh populasi yang ada yaitu 15 pelaku usaha tape singkong dijadikan sampel dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian serta observasi langsung pada pemilik usaha tape singkong. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literature dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak pemilik usaha atau pun instansi yang terkait baik data maupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu pendapatan usaha tape singkong. Untuk menghitung pendapatan pelaku usaha digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usaha tape singkong (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp) (Suratiah, 2015).

Rumusan masalah yang kedua yaitu mengkaji saluran pemasaran usaha tape singkong dengan cara menggunakan analisis sebagai berikut :

Untuk mengkaji saluran pemasaran usaha tape singkong Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tingkat lembaga pemasaran, yang digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif mengenai saluran pemasaran tape singkong. Tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk alur pemasaran tape singkong berdasarkan informasi yang ada⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Industri Tape Singkong.

Desa Kolam merupakan usaha industri kecil tape terletak di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dengan populasi 15 pengusaha tape singkong. Proses produksi tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang masih sederhana serta masih menggunakan tenaga kerja manusia untuk proses produksi pembuatan tape.

Adapun proses pertama yang dilakukan ialah pengupasan pada kulit singkong. Setelah pengupasan, singkong dipotong dengan ukuran ± 10 cm. Setelah pemotongan, kemudian dilakukan pencucian pada singkong dengan air hingga bersih. Setelah pencucian, selanjutnya dilakukan perebusan pada singkong selama 1 jam. Setelah perebusan, singkong didinginkan selama 45 menit. Proses selanjutnya pemberian ragi pada singkong. Kemudian yang proses fermentasi selama ± 1 malam. Kemudian dilakukan pengemasan tape singkong menggunakan plastik dan daun pisang, biasanya setiap plastik berisi 1 Kg tape singkong sedangkan tape Bungkus daun pisang dalam 1 Kg diperoleh 3 renteng dengan jumlah 24 bungkus dalam satu renteng bungkus tape singkong daun pisang terdiri dari 8 bungkus tape singkong.

Berikut ini rata-rata produksi tape singkong harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan pelaku usaha tape singkong di Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan.

No	Uraian	Rataan
1	Produksi Tape Bungkus Plastik (kg/hari)	64 kg/hari
2	Produksi Tape Bungkus Daun pisang (bungkus/hari)	665 bungkus/hari
3	Harga Tape Bungkus Plastik (Rp/kg)	Rp.8.000/kg
4	Harga Tape Bungkus Daun Pisang (RP/bungkus)	Rp.400,00 /bungkus
5	Penerimaan (Rp/hari)	Rp. 746.133,33/hari
6	Biaya Produksi (Rp/hari)	Rp. 358.526,11/hari
7	Pendapatan (Rp/hari)	Rp. 387.607,11/hari

Sumber : Analisis Data Primer diolah

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

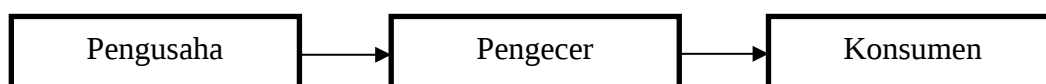
Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usaha tape singkong dalam satu kali produksi yaitu Rp. 415.860 biaya produksi terdiri dua biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Biaya variabel berfluktuasi secara proposional dengan kuantitas produksi atau penjualan. Dalam usaha tape singkong ini termasuk kedalam biaya variabel meliputi biaya penggunaan bahan baku dengan rata-rata Rp.357.167 dan biaya transportasi Rp. 13.333. Biaya tetap dalam usaha tape singkong adalah biaya penyusutan alat yang digunakan yaitu baskom, kain lap, kompor, panci kukus, saringan, pisau, sendok kayu dan timbangan sebesar 1.360 dan biaya tenaga kerja Rp. 44.000.

Saluran Pemasaran

Sistem saluran yang digunakan oleh pengusaha tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kabupaten Deli Serdang dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan perantara dalam saluran pemasaran melalui pengecer ke konsumen.

Berdasarkan informasi dari pengusaha tape singkong Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang saluran pemasaran yang ada di daerah tersebut hanya ada satu saluran yaitu:



Gambar 1. Saluran Pemasaran

Pada saluran pemasaran di atas dapat dilihat bahwa pengusaha menjual hasil kepada pengecer setiap kali produksi kemudian pengecer menjual tape singkong tersebut kepada konsumen. Pengusaha menjual hasil produksi kepada pengecer di pasar sekitaran Deli Serdang dengan harga jual tape bungkus plastik adalah Rp. 8.000/kg, sedangkan untuk harga eceran tape bungkus daun pisang dengan harga Rp. 400,00/bungkus.

KESIMPULAN

1. Model Komunikasi antarbudaya dalam penelitian ini terjadi antara masyarakat yang Berdasarkan hasil penelitian produksi tape bungkus plastik dengan rata-rata 64 kg/hari sedang rata-rata produksi tape singkong bungkus daun adalah 665 bungkus/hari, dengan harga tape singkong bungkus plastik Rp.8.000/kg sedangkan harga tape singkong bungkus daun pisang Rp.400,00/bungkus, mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 746.133,33/hari dengan rata-rata biaya produksi Rp.358.526,22/hari dan dapat dihitung pendapatan sebesar Rp. 387.607,11/hari dalam satu kali produksi.
2. Saluran pemasaran yang terdapat Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang hanya ada satu saluran yaitu pengusaha ke pengecer lalu ke konsumen.

SARAN

1. Kepada pengelola tape singkong agar tetap memproduksi tape singkong serta tetap menjaga kualitas produk dan menciptakan kemasan yang lebih baik dan menarik dengan membuat nama produk agar harga produk lebih tinggi.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

2. Kepada pengelola usaha tape singkong, jika usaha sudah berjalan dengan lancar, pemasaran tape singkong bisa dilakukan dengan cara mengantarkan tape singkong ke pelanggan-pelanggan atau menjual langsung ke konsumen.

REFERENSI

- Saediman, H. Dkk. 2016. *Cassava Consumption And Food Security Status Among Cassava Growing Household In Southeast Sulawesi*. Pakistan Joernal of Nutrition. Vol.15.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016. *Komoditas Pertanian Tanaman Ubi Kayu*.
- Suherman, M. 2014. *Ubi Kayu Pangan Alternative Potensial Kabupaten Pati*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Kementerian Pertanian. Semarang.
- Sugioyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kelapa sawit*. Skripsi. Agribisnis. UMSU.
- Asmawati, 2018. *Analisis Efisiensi Pemasaran Beras di Kelurahan Apa Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasannudin.
- Juita Rahmadani Manik. 2017. *Analysis of Farming Gambir (Uncaria gambier Roxb) Big Mountain Village, District of Upstream Siempat Nempu, Dairi District*. Agrium.